

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti dapat menggunakan berbagai cara untuk melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2006) metode penelitian adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data untuk menjawab suatu tujuan penelitian. Metode yang dipilih mempunyai keterkaitan yang erat dalam penentuan prosedur, alat, serta desain penelitian yang akan digunakan. Prosedur penelitian ini memberikan gambaran pada peneliti tentang kerangka pekerjaan dan proses yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian.

Pendekatan kualitatif dengan karakteristiknya yang dikemukakan oleh Creswell (2016) *“An inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The Researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”* (Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia maupun sosial, peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata yang melaporkan pandangan informan secara mendetail dan melakukan penelitian dalam penataan alamiah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif, yang berorientasi pada gejala yang bersifat naturalistik atau alamiah, bertujuan untuk memahami permasalahan manusia maupun sosial. Menurut Sugiyono (2014) yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian berfokus pada interaksi dan proses atas suatu fenomena yang ada. Pada masalah yang diteliti yaitu proses pembangunan ekowisata yang melibatkan banyak aktor atau pemangku kepentingan dalam berinteraksi untuk melakukan proses pembangunan ekowisata. Sehingga diperlukan suatu pendekatan kualitatif dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai proses keterlibatan masing-masing pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada proses pembangunan ekowisata. Selain itu pendekatan kualitatif dipilih karena merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, yaitu proses pembangunan ekowisata yang tentunya terdapat banyak peristiwa, gejala dan prosesnya sehingga kompleksitas informasi pada masing-masing proses dan perannya dapat diperoleh dengan maksimal.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi situs penelitian ini dilakukan di Desa Tangkahan kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan: Pertama, Kabupaten Pulang Pisau memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi menjadi sebuah pariwisata.

Kedua, jumlah wisatawan terus meningkat membuat peneliti yakin bahwa pariwisata di Kabupaten Pulang Pisau potensinya sangat mungkin untuk dikembangkan. Ketiga potensi multipihak Kabupaten Pulang Pisau yang apabila dikolaborasikan dapat memberikan manfaat yang besar untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Pulang Pisau.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moloeng (2000), fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukkan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap di lakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Di dalam fokus penelitian terdapat fenomena yang telah menjadi batasan penelitian tentang masalah di dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan bentuk pengamatan lebih mendalam. Mengingat pentingnya fokus dan fenomena tersebut penelitian tersebut, maka yang dijadikan fokus dan fenomean dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1
Fenomena Penelitian

Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Gejala yang diamati
Identifikasi dan analisis <i>stakeholder</i> dalam proses <i>Collaborative governance</i>	<i>Stakeholder</i>	<i>Stakeholder</i> primer Dan sekunder	Keterlibatan dalam kolaborasi memberikan dampak, pengaruh dan dominan
		Analisis <i>stakeholder: Players, subject, context setter, crowd</i>	Perencanaan, Pelaksanaan pengendalian
Proses <i>Collaborative governance</i> dalam pembangunan ekowisata Tangkahen	Proses <i>Collaborative governance</i>	<i>Face to face dialog</i>	Proses dialog tatap muka yang meliputi: tujuan kolaborasi dan komunikasi
		<i>Trust building</i>	Proses membangun kepercayaan yang meliputi: kesepakatan, keterbukaan
		<i>Commitment to process</i>	Komitmen pada proses meliputi: regulasi, dan tanggung jawab
		<i>Shared understanding</i>	Proses berbagi pengetahuan meliputi: kejelasan tujuan
		<i>Intermediate outcome</i>	Hasil sementara meliputi: evaluasi tahap selanjutnya
Faktor pendukung dan penghambat		Kepercayaan	Komunikasi, negosiasi sharing info
		Komitmen	Tujuan bersama dan aturan
		Strategi	Tujuan Kolaborasi dan Identifikasi

Sumber: diolah peneliti, 2020

Pada Tabel 3.1 terdapat tiga yang menjadi fokus penelitian, yang pertama adalah identifikasi dan analisis *stakeholder* dalam proses *Collaborative governance* pembangunan ekowisata Tangkahen, kedua proses *Collaborative governance* dalam pembangunan ekowisata Tangkahen dan ketiga faktor pendukung dan penghambat proses *Collaborative governance* dalam pembangunan ekowisata Tangkahen, dan masing-masing fokus ada fenomena dan gejala yang akan diamati dan diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak informan pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait, data sekunder adalah data yang diperoleh dari unit terkait serta data-data pendukung lainnya yang didapatkan melalui bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara: tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan setelah ada kesepakatan waktu antara peneliti dan narasumber. Kedala utama dalam

pelaksanaan wawancara adalah pada saat penelitian dalam keadaan *lockdown* akibat COVID-19 sehingga sangat kesulitan untuk wawancara dalam durasi lama. Terlebih para kepala dinas ketersediaan waktu di tengah kondisi COVID-19 membuat semuanya terkendala. Kendala lain dalam wawancara adalah penguasaan narasumber terhadap substansi penelitian.

- b. Telaah Dokumen: menurut Sugiono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiono, 2005). Dalam penelitian telahan dokumen dilakukan peneliti dengan mengunjungi OPD di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Pulang Pisau dan stakeholder terkait untuk mendapat dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dipilih adalah dokumen-dokumen terkait pembangunan ekowista Tangkahen. Kendala utama dalam perolehan tidak semua OPD pemerintah daerah memiliki manajemen pendataan yang baik dan lengkap sehingga membuat peneliti harus mencari dari sumber-sumber lainnya.
- c. Observasi: adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian Kaelan (2012: 101). Teknik pengamatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses collaborative governance dalam pembangunan Ekowisata Tangkahen di Kabupaten Pulang Pisau.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2013) Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sejalan dengan pemikiran ini maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen pendukung dalam rangkaian pengumpulan data adalah pedoman wawancara yang didukung dengan kelengkapan lainnya seperti recorder untuk merekam, kamera digital/camera handphone, alat-alat tulis yang digunakan peneliti pada saat mencari data dan fakta ketika berada di lapangan.

3.4.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar memahami dan menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Metode penentuan informan yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah teknik *purposive*, dimana peneliti menilai bahwa informan tersebut merupakan pihak yang paling mengetahui permasalahan peningkatan pembangunan Ekowisata Tangkahen di Kabupaten Pulang Pisau saat ini. Informan yang menjadi narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah pejabat yang terlibat dengan masalah penelitian yaitu para aktor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam proses *Collaborative governance* pembangunan ekowisata Tangkahen di Kabupaten Pulang Pisau, meliputi:

1. Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepala Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat, Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan, Ketua kelompok kerja Percepatan Pembangunan Pariwisata Daerah.
2. Lembaga Non Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau: United States Agency for International Development (USAID) Lestari
3. Masyarakat: Ketua Pengelola Hutan Desa, Kepala Desa Tangkahan

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (2014) aktivitas dalam analisis meliputi: kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.5.1 Kondensasi Data

Kondensasi data (Miles dan Huberman, 2014) merujuk pada proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. *Selecting* peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
2. *Focusing*, memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.
3. *Abstracting* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
4. *Simplifying dan Transforming* data, dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.5.2 Penyajian Data

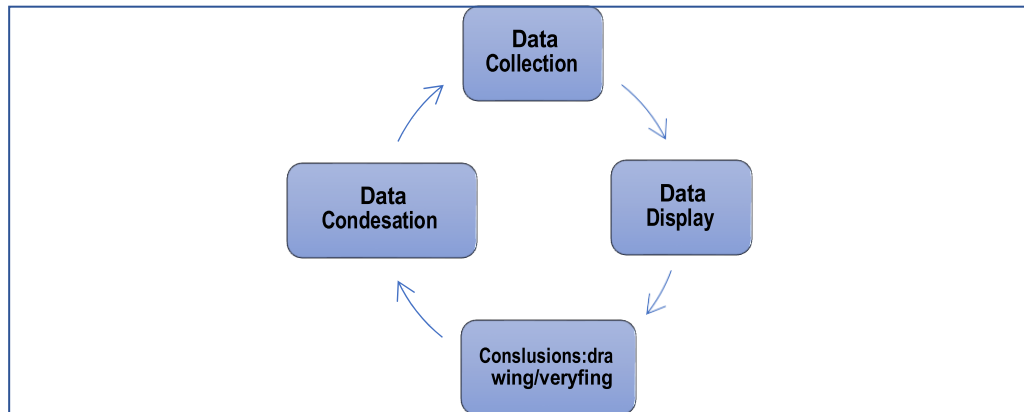
Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman (2014) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer.

Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Gambar 3.1
Analisa data Model interaktif



Sumber: Huberman, Miles, Saldana (2014)

3.1. Validitas dan Keabsahan Data

Menurut Moleong, (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang umum digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yang dapat digunakan meliputi:

1. Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.
2. Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat di uji oleh peneliti lain. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

3. Triangulasi metodologi adalah metode dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.
4. Triangulasi teoritis dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data atau triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan kedaan perspektif seseorang tentang berbagai pendapat dan pandangan, seperti rakyat biasa, orang berpendidikan rendah, orang berada, orang pemerintahan dan lain-lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan data yang mendukung penelitian.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu peneliti mengecek kredibilitas dan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.